

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI UPTD PUSKESMAS SUKARAYA (OKU)

Putri Utami¹, Suprida², Rizki Amalia³, Satra Yunola⁴

^{1,2,3,4}Faculty of Midwifery and Nursing, Universitas Kader Bangsa Palembang

E-mail: putri.utamiukb@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan Buang Air Besar (BAB) atau diare pada balita merupakan masalah serius pada bayi. Pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi upaya preventif mengatasi diare pada bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan, perilaku cuci tangan dan pemberian ASI Eksklusif secara simultan dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi-Square. Hasil analisis univariat dari 34 sampel, diare 13 orang (38,2%) dan tidak diare 21 orang (61,6%), pendidikan rendah 22 orang (64,7%) dan pendidikan tinggi 12 orang (35,3%), tidak cuci tangan 13 orang (44,1%) dan cuci tangan 19 orang (55,9%), tidak memberikan ASI eksklusif 18 orang (52,9%) dan ASI eksklusif 16 orang (47,1%). Hasil analisis bivariat ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare (p value 0,011), ada hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare (p value 0,049), ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare (p value 0,011) secara simultan terhadap kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Kata kunci: Kejadian Diare, Pendidikan Ibu, Perilaku Cuci Tangan, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Disturbance in defecation (BAB) or diarrhea in toddlers is a serious problem in infants. Exclusive breastfeeding can be a preventive effort to overcome diarrhea in infants. The purpose of this study was to determine the relationship between education, hand washing behavior and exclusive breastfeeding simultaneously with the incidence of diarrhea in the UPTD Puskesmas Sukaraya, Ogan Komering Ulu Regency in 2021. The design of this study was quantitative using an analytical survey method through a cross sectional approach. The sample in this study used accidental sampling technique. Data analysis was done by univariate and bivariate with Chi-Square statistical test. The results of univariate analysis of 34 samples, diarrhea 13 people (38.2%) and no diarrhea 21 people (61.6%), low education 22 people (64.7%) and higher education 12 people (35.3%), 13 people (44.1%) did not wash their hands and 19 people (55.9%), did not give exclusive breastfeeding 18 people (52.9%) and 16 people exclusively breastfed (47.1%). The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between maternal education and the incidence of diarrhea (p value 0.011), there was a significant relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea

(*p value 0.049*), there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea (*p value 0.011*). Simultaneous incidence of diarrhea in children under five at the UPTD Puskesmas Sukaraya, Ogan Komering Ulu Regency in 2021

Keywords: Diarrhea Incidence, Mother's Education, Hand Washing Behavior, Exclusive Breastfeed

PENDAHULUAN

Diare merupakan gangguan Buang Air Besar (BAB) ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah. Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara. Diare menjadi salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak [1]. Angka kematian pada balita sebanyak 2/1000 disebabkan oleh diare [2], diare akut lebih banyak menyerang bayi dari pada anak [3].[4].

Semua orang memiliki resiko terkena infeksi diare , namun resiko tertinggi hingga menyebabkan kematian terdapat pada bayi dan balita [5]. Kejadian Diare dapat terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian dan 5% dari kehilangan kesehatan menyebabkan kecacatan. Diare tetap menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara Sub-Sahara di Afrika. Faktor risiko untuk diare akut bervariasi berdasarkan konteks dan memiliki implikasi penting ununtuk mengurangi beban penyakit [6].

Sesuai dengan kelompok umur, data penderita diare paling rentan dialami oleh balita usia <1. Berdasarkan karakteristik penduduk pada kelompok umur, data insiden diare dan periode prevalensi diare yang paling tinggi adalah kelompok umur <1 tahun, namun risiko akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia [7].

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan tingginya angka kematian anak balita di Indonesia. Angka kematian anak di Indonesia pada periode lima tahun sebelum survei diperoleh, hasil angka kematian neonatum sebesar 15 per seribu kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 24 per seribu kelahiran hidup, dan angka kematian balita sebesar 32 per seribu kelahiran hidup. Berdasarkan hasil suvei, tingginya angka kematian anak balita rata-rata disebabkan sejumlah penyakit, seperti ISPA (infeksi saluran pernapasan akut), panas tinggi hingga diare. Penanganan diare bagi balita jadi yang terparah. Sebab, dari 2.328 balita penderita diare, hanya 74 persen di antaranya yang telah mendapatkan pengobatan [8].



Gambar 1. Kelompok umur kejadian diare pada balita

Penyebab diare akut secara umum disebabkan oleh infeksi saluran cerna yang mengakibatkan gangguan sekresi dan reabsorpsi cairan hingga menyebabkan gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit [9]. Selain factor lingkungan yang tidak bersih, dan pola lingkungan yang tidak higeinis, beberapa penelitian menyebutkan factor penyebab kejadian diare pada balita adalah pengaruh pemberian MPASI dini [10], pemberian ASI eksklusif [11], pemberian susu formula, bayi yang mengkonsumsi susu formula lebih rentan terkena diare dibandingkan dengan bayi yang mengkonsumsi ASI eksklusif [12].

Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor ibu juga berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap tentang diare. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku cuci tangan, dan hygiene sanitasi, sedangkan faktor tidak langsung adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan status gizi [13].

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019, Jumlah penderita diare pada balita yang ditemukan sebanyak 2.254 kasus dari perkiraan 5.776 kasus, maka persentase penemuan penderita diare balita di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2018 sebesar 39%. Angka Kesakitan diare balita 843/1.000 balita. Jumlah penderita diare balita yang diobati sebanyak 2.254 orang dari target penemuan kasus balita sebanyak 5.776 kasus (39%). Angka kesakitan diare balita di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2018 sebesar 64,7/ 1.000 balita, angka ini masih dibawah target nasional sebesar 843/ 1.000 balita [14].

Jumlah penderita diare pada balita yang ditemukan sebanyak 2.087 kasus dari perkiraan 7.381 kasus, maka persentase penemuan penderita diare balita di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019 sebesar 28,3% menurun 10,7% dari tahun 2018 (sebesar 39%). Jumlah penderita diare balita yang diobati sebanyak 2.087 orang dari jumlah sasaran kelompok umur balita sebanyak 43.779 balita, jadi angka kesakitan diare balita di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019 sebesar 47,67/1.000 balita, angka ini masih dibawah target nasional sebesar 843/1.000 balita [15]. Kasus diare yang terjadi selama tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraya hampir sepertiganya dialami oleh balita, pada tahun 2020 bayi yang mengalami diare sebanyak 428 kasus. Cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut pada tahun 2020 sebanyak 43,69 %. Angka tersebut masih cukup jauh dibawah target capaian ASI eksklusif nasional yaitu 80%. Berdasarkan studi kasus uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kejadian diare pada balita di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya pada bulan Agustus Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai balita yang datang ke UPTD Puskesmas Sukaraya pada bulan Agustus 2021.

Analisis data menggunakan analisis bivariat dan analisis univariat. Analisis univariat adalah seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa ditampilkan dalam distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dependen dan

independen dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare di UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di UPTD Puskesmas Sukaraya

Kejadian Diare	f	%
Ya	13	38,2
Tidak	21	61,6
Jumlah	34	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 34 responden didapatkan responden dengan diare sebanyak 13 orang (38,2%) dan yang tidak sebanyak 21 orang (61,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan ibu di UPTD Sukaraya Tahun 2021

Pendidikan Ibu	f	%
Rendah	22	64,7
Tinggi	12	35,3
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden didapatkan responden dengan pendidikan rendah

sebanyak 22 orang (64,7%) dan pendidikan tinggi sebanyak 12 orang (35,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku cuci tangan di UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2021

Perilaku cuci tangan	f	%
Tidak	13	44,1
Ya	19	55,9
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 responden didapatkan responden yang tidak cuci tangan sebanyak 13 orang (44,1%) dan yang cuci tangan sebanyak 19 orang (55,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Tidak	18	52,9
Ya	16	47,1
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 34 responden didapatkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (52,9%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (47,1%).

Tabel 5. Analisis Bivariat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare

Pendidikan Ibu	Kejadian Diare				Total	P value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	12	54,5	10	45,5	22	100	0,011 13,200 (1,445-120,623)
Tinggi	1	8,3	11	91,7	12	100	
Jumlah	13		21		34	100	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 13,200 artinya balita dengan pendidikan ibu rendah memiliki kecenderungan 13,200 kali untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita dengan pendidikan ibu tinggi. Hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,011 <

0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare

Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita ditunjukkan pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa dari 15 responden yang

tidak cuci tangan dengan balita yang mengalami diare sebanyak 9 orang (60,0%), lebih banyak dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 6 orang (40,0%).

Sedangkan, dari 19 responden yang cuci tangan dengan balita yang mengalami diare sebanyak 4 orang (21,1%), lebih sedikit dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 15 orang

(78,9%). Hasil uji *chi-square* diperoleh p value = 0,049 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. terbukti secara statistik.

Tabel 6. Analisis Bivariat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare

Perilaku Cuci Tangan	Kejadian Diare				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	n	%				
Tidak	9	60,0	6	40,0	15	100	0,049	5,625 (1,241- 25,492)
Ya	4	21,1	15	78,9	19	100		
Jumlah	13		21		34	100		

Tabel 7. Analisis Bivariat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak	11	61,1	7	38,9	18	100	0,011	11,000 (1,895- 63,856)
Ya	2	12,5	14	87,5	16	100		
Jumlah	13		21		34	100		

Hasil analisa bivariat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada tabel 7, bahwa dari 18 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan balita yang mengalami diare sebanyak 11 orang (61,1%), lebih banyak dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 7 orang (38,9%). Sedangkan, dari 16 responden yang memberikan ASI eksklusif dengan balita yang mengalami diare sebanyak 2 orang (12,5%), lebih sedikit dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 14 orang (87,5%).

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh p value = 0,011 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pemberian

ASI eksklusif dengan kejadian diare. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare terbukti secara statistik.

Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian diare

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh p value = 0,011 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua atau ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara mencegah diare. Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang telah diperoleh. Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan lebih mudah menerima pesan-pesan kesehatan dan cara-cara pencegahan penyakit yang dialami dalam hal ini penyakit diare dan dehidrasi diare. Serta semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, termasuk pengetahuan kesehatan.

Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare

Hasil analisa univariat dari 34 responden didapatkan responden yang tidak cuci tangan sebanyak 13 orang (44,1%) dan yang cuci tangan sebanyak 19 orang (55,9%). Selanjutnya analisa bivariat dari 15 responden yang tidak cuci tangan dengan balita yang mengalami diare sebanyak 9 orang (60,0%), lebih banyak dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 6 orang (40,0%). Sedangkan, dari 19 responden yang cuci tangan dengan balita yang mengalami diare sebanyak 4 orang (21,1%), lebih sedikit dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 15 orang (78,9%).

Berdasarkan uji chi-square diperoleh p value = 0,049 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. terbukti secara statistik.

Kebiasaan mencuci tangan adalah merupakan salah satu tindakan pencegahan yang menjadi perilaku sehat. Kebersihan pada ibu dan balita terutama dalam hal

perilaku mencuci tangan setiap makan, merupakan sesuatu yang baik. Sebagian besar kuman infeksi diare ditularkan melalui jalur fecal-oral. Dapat ditularkan dengan memasukan ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja misalkan air minum dan makanan. Kebiasaan dalam kebersihan adalah bagian penting dalam penularan kuman diare, dengan mengubah kebiasaan dengan tidak mencuci tangan menjadi mencuci tangan dapat memutuskan penularan.

Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare

Hasil analisa univariat bahwa dari 34 responden didapatkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (52,9%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (47,1%). Selanjutnya analisa bivariat dari 18 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan balita yang mengalami diare sebanyak 11 orang (61,1%), lebih banyak dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 7 orang (38,9%). Sedangkan, dari 16 responden yang memberikan ASI eksklusif dengan balita yang mengalami diare sebanyak 2 orang (12,5%), lebih sedikit dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 14 orang (87,5%).

Berdasarkan uji chi-square diperoleh p value = 0,011 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare terbukti secara statistik.

Bayi yang diberi ASI lebih terlindungi terhadap penyakit infeksi terutama diare. Hal ini dikarenakan adanya faktor peningkatan pertumbuhan sel usus (intestinal cell growth promoting factor) sehingga vilus dinding usus cepat mengalami penyembuhan karna rusak karna diare. ASI eksklusif akan memberikan perlindungan kepada bayi dan memperkecil resiko terhadap berbagai

penyakit antara lain diare dan penyakit alergi, Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa diare dapat dicegah dengan cara memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun. Pada waktu lahir sampai beberapa bulan sesudahnya, karena bayi belum dapat membentuk kekebalan sendiri secara sempurna.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari analisis bivariat ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare (p value 0,011), ada hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare (p value 0,049), ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare (p value 0,011) secara simultan terhadap kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pendidikan, pengetahuan dan perilaku mencuci tangan berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita dengan p -value=0,000 [16], sanitasi lingkungan, pengetahuan dan pendidikan ibu menjadi faktor penyebab kejadian diare [17],[18] pemberian ASI eksklusif [19],[20] dengan p -value= 0,002.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan bermakna antara pendidikan, perilaku cuci tangan dan pemberian ASI eksklusif secara simultan dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu secara parsial dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 dengan p value = 0,011. Ada hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan secara parsial dengan kejadian diare Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 dengan p value = 0,049. Ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif secara parsial dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas

Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 dengan p value = 0,011.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Winenti, W., & Widiyanto, T. Hubungan Pencemaran Sumber Air Dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016. *Buletin Keslingmas*.2017;36(4): 350-359.
- [2] SAPUTRO, K. A. Asuhan Keperawatan Pada An. F Dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Diare Cair Akut Di Bangsal Edelweiss Rsud Pandan Arang Boyolali *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
- [3] Kartikasari, D. Diare Pada An. F Dengan Gastroenteritis Akut Di Ruang Cempaka Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2013.
- [4] Fariski, A. Asuhan Keperawatan Pada An. A Dengan Gastroenteritis Akut Di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Koesnadi Bondowoso *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Jember; 2017.
- [5] Agustina, D. Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Diare Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan (*Doctoral Dissertation*, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang); 2017.
- [6] Berhe, H., Mihret, A., & Yitayih, G. Prevalence of diarrhea and associated factors among children under-five years of age in enderta woreda, tigray, northern ethiopia, 2014. *International Journal of Therapeutic Applications*, 2016; 31; 32-37.
- [7] Firmansyah, Y. W., Ramadhansyah, M. F., Fuadi, M. F., & Nurjazuli, N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita: *Sebuah*

- Review. Bul. Keslingmas.* 2021; 40(1):1-6..
- [8] Kemenkes RI. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2017. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- [9] Subijanto, M. S., Ranuh, R., Djupri, L., & Soeparto, P. Managemen Diare Pada Bayi Dan Anak. *Bulletin Ilmu Kesehatan Anak.* 2003; 3(11):508-18.
- [10] Maharani, O. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0–12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia,* 2016;4(2);84-89.
- [11] Wijayanti, W. Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di puskesmas gilingan kecamatan Banjarsari Surakarta. *Skripsi;* 2010.
- [12] Alam, S., & Syahrir, S. Hubungan Personal Hygiene Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Tahun 2016. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan.* 2017; 3(2):76-86.
- [13] IDAI. 2015. Tinja Bayi Normal atau Tidak. [cited 2020 July 1]. Available from: <http://idai.go.id>.
- [14] UPTD Puskesmas Sukaraya. 2019. Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Sukaraya . Kabupaten Ogan Komering Ulu
- [15] UPTD Puskesmas Sukaraya. 2020. Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Sukaraya . Kabupaten Ogan Komering Ulu
- [16] Hartati, S., & Nurazila, N. Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan.* 2018; 3(2): 400-407.
- [17] Cahyani, F. W. N. Klasifikasi Penyebab Diare Pada Balita (*Doctoral Dissertation*, Stikes Bth Tasikmalaya; 2020.
- [18] Melvani, R. P., Zulkifli, H., & Faizal, M. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare balita di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Jumantik (jurnal ilmiah penelitian kesehatan).* 2019; 4(1):57-68.
- [19] Wijayanti, W. (2010). Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di puskesmas gilingan kecamatan Banjarsari Surakarta.
- [20] Nurfiti, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat;* 2010: 11